

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesejahteraan dibagi menjadi dua yakni kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kesejahteraan ekonomi adalah mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makanan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara menyeluruh (Didi, 2021). Sedangkan Menurut Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam perekonomian, kesejahteraan ekonomi memainkan peran yang lebih penting karena memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan pokoknya dalam bidang ekonomi serta dapat berkontribusi pada sumber-sumber daya utama lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Suatu daerah dapat dikatakan sejahtera menurut ekonomi adalah ketika rata-rata pendapatan perkapitanya tinggi dan laju pertumbuhan ekonomi stabil atau meningkat setiap tahunnya, maka akan diklaim sebagai negara yang sejahtera. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu

tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut. Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi. Di Indonesia pencapaian kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu tujuan negara agar masyarakat dapat hidup dengan baik (sejahtera). Pendapatan per kapita masyarakat Indonesia ditunjukkan oleh data PDB per kapita sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Perkembangan PDB Perkapita Indonesia Tahun 2018-2022 (Ribu Rupiah)**

Indonesia	Jumlah	Perubahan (%)
2018	39,340.56	3,78
2019	41,021.61	4,09
2020	39,778.89	-3,12
2021	40,775.88	2,44
2022	42,463.78	3,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Tahun 2022

Dalam perkembangannya, PDB Perkapita mengalami naik turun dimana sempat turun pada tahun 2020 yakni sebesar -3,12 %. Penurunan ini disebabkan oleh pandemik hal ini yang menyebabkan perekonomian indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis yang menyebabkan perkembangan ekonomi di indonesia kurang stabil, akibat penurunan perekonomian tersebut menyebabkan adanya penurunan konsumsi kebutuhan sehari-hari di masyarakat. Sedangkan pada tahun 2021 PDB Perkapita mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,44 % hal ini karean upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan semua masyarakat indonesia, telah berhasil mendongkrak perekonomian nasional. Pemulihan ekonomi terus berlanjutnya dengan meningkatnya PDB Perkapita pada tahun 2022 sebesar 3,97 % karena pemerintah melakukan pengendalian pandemi covid-19 dengan

melakukan vaksinasi melalui pemberian dosis ketiga (booster) yang terus ditingkatkan yang mengakibatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi pada tahun tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita suatu daerah ialah keragaman budaya. Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti bahwa berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna semboyan ini adalah meskipun bangsa Indonesia memiliki beragam budaya, suku bangsa, ras, bahasa, dan agama, tetapi bangsa ini tetap memegang erat prinsip persatuan dan kesatuan. Bukti keragaman budaya di Indonesia ialah banyaknya jumlah suku bangsa sebesar 1.340 dengan 2.500 jenis bahasa serta kekayaan warisan budaya berupa benda maupun tak benda. Jumlah suku, bahasa, agama serta warisan budaya telah menghasilkan struktur budaya dengan tingkat kemajemukan yang tinggi. Tingkat kemajemukan yang tinggi membuat Fransesco Bandarin selaku Asisten Dirjen UNESCO Bidang Budaya menyatakan bahwa "Indonesia adalah negara super power di bidang budaya" pada sidang UNESCO ke-39 di Paris tahun 2017.

Indonesia memiliki banyak bentuk keragaman budaya dimana yang masih sering dilakukan masyarakat adalah upacara adat. Upacara adat adalah salah satu bentuk adat isitiadat atau kebiasaan masyarakat tradisional yang diduga masih mempunyai nilai-nilai relevan bagi kehidupan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Hal itu dirasa sebagai bentuk upaya manusia agar dapat berhubungan dengan arwah atau roh para leluhur dan bentuk kesanggupan masyarakat sekitar untuk menyelaraskan diri akan alam dan

lingkungan luas. Pentingnya upacara adat dalam kehidupan masyarakat tradisional adalah untuk menjaga keutuhan, keharmonisan, dan keseimbangan dengan alam, memperkuat identitas budaya, serta memelihara kesatuan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari upacara adat dapat bervariasi, seperti meminta berkah, menghormati leluhur, memperkuat ikatan sosial, mengontrol perilaku masyarakat, mengamankan atau merayakan kehidupan seseorang, atau sebagai bentuk ekspresi budaya dan identitas masyarakat setempat.

Upacara adat dikenal sebagai salah satu warisan nenek moyang dari masing-masing daerah yang telah dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun. Meskipun perkembangan zaman semakin maju dan canggih, akan tetapi upacara adat tak dilupakan oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat yang kental akan adat (Umam, 2021). Hal itu karena upacara adat dirasa mempunyai nilai filosofis dan kekuatan tersendiri oleh sebagian masyarakat setempat. Selain itu upacara adat juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi lokal upacara adat yang sering melibatkan kegiatan ekonomi lokal, seperti pembuatan pakaian adat, persembahan makanan adat, dan memproduksi alat musik tradisional. Dalam melaksanakan upacara adat, masyarakat secara tidak langsung juga mendukung perekonomian lokal melalui pembelian barang atau jasa dari anggota komunitas mereka sendiri. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Di Indonesia

sendiri, tradisi upacara adat banyak dilakukan oleh masyarakat berbagai daerah yang mana di tiap-tiap daerah tentu memiliki upacara adatnya masing-masing seperti Upacara Pengukuhan Kepala Suku, Upacara Pemakaman, Upacara Pernikahan, Upacara Kelahiran dan lain-lain. Berikut merupakan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat dari daerah di Indonesia yaitu Bali dan Tanah Toraja.

Bali terkenal karena keragaman budaya dan adat istiadat yang masih melekat pada setiap masyarakatnya. Mereka sangat menjaga adat istiadat yang diwariskan oleh leluhurnya. Mayoritas penduduk di Bali adalah pemeluk agama hindu. Selain itu Bali juga memiliki upacara keagamaan yang merupakan warisan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan. Salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Bali yaitu upacara ngaben. Upacara Ngaben merupakan upacara pembakaran jenazah umat Hindu di Bali. Ritual ini dilakukan untuk mengembalikan roh ke leluhur ke tempat asalnya. Tujuan upacara ngaben adalah menyucikan roh umat hindu yang sudah meninggal dunia dan mempercepat kembalinya jasad ke alam asalnya. Prosesi ngaben dilakukan antara tiga sampai tujuh hari setelah jenazah meninggal, namun ada juga yang dilakukan sebulan setelah jenazah meninggal. Setelah proses kremasi, abu jenazah dihanyutkan ke laut atau sungai (I Gusti, 2022).

Pelaksanaan upacara ngaben membutuhkan biaya yang besar, biaya itu terdiri dari biaya banten, wadah (bade), dan perawatan jenazah pada saat meninggal hingga proses kremasi selesai. Biaya upacara diperkirakan

mencapai ratusan juta rupiah. Selain itu proses untuk mempersiapkan banten dan sarana prasarana ngaben massal lainnya membutuhkan waktu yang sangat lama (Lindayanti, 2019). Besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat di Bali untuk melangsungkan upacara ngaben yaitu sekitar 27 juta rupiah dana ini digunakan untuk biaya pembuatan sesajen dan perlengkapan lainnya. Jika dihitung secara keseluruhan seligus untuk biaya bade sapi dan bangunan rumah ritual ngaben lainnya bisa mencapai Rp.80 juta rupiah hingga Rp.150 juta rupiah menyesuaikan tingkatan upacara. Sedangkan jika mengikuti ngaben massal hanya menghabiskan dana sebesar Rp. 4 juta hingga Rp.7 juta saja yang menyesuaikan dengan banyaknya jenazah yang diabenkan secara massal. Karena mahal biaya upacara ngaben ini banyak dari penganut umat hindu yang bertahun-tahun tidak mampu melaksanakan upacara ngaben untuk keluarganya padahal ini merupakan upacara yang wajib dilakukan (Sipan, 2022). Kegiatan ini sangat memberatkan masyarakat yang berpenghasilan kecil tidak jarang dari mereka banyak yang menjual asetnya dan berhutang demi membiayai keberlangsungan upacara ngaben, dan ini sangat berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga mereka karena besarnya pengeluaran yang mereka keluarkan dibandingkan pemasukan yang mereka terima. Pemasukan masyarakat di Bali dapat dilihat dari upah minimum provinsinya yaitu sebesar Rp. 2.713.672 yang dimana upah tersebut dapat dikategorikan upah yang kecil.

Selain di Bali, Tana Toraja yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan juga memiliki beberapa upacara adat yang menjadi tradisi turun temurun salah

satunya yaitu upacara Rambu Solo' (Upacara pemakaman). Upacara Rambu Solo adalah upacara adat pemakaman masyarakat suku Toraja yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada seseorang yang sudah meninggal, waktu pelaksanaan upacara berlangsung selama tiga hari sampai dengan tujuh hari, upacara adat ini dilakukan sebagai bentuk pemujaan kepada arwah nenek moyang dan para leluhur mereka. Tujuannya adalah untuk menghormati arwah atau jiwa seseorang yang telah meninggal dan mengantarkan menuju alam roh sebagai bentuk penyempurnaan arwah manusia yang telah meninggal (Nugroho, 2015).

Upacara adat Rambu Solo' di Tanah Toraja merupakan salah satu kegiatan adat yang sudah berlangsung lama dan cukup dikenal luas di Indonesia. Pada upacara ini terdapat hewan yang menjadi simbol sebagai syarat utama dan salah satu syarat tersebut adalah hewan kerbau. Makna kerbau di kehidupan masyarakat toraja merupakan hewan yang sangat tinggi kedudukannya dan dianggap suci, yang melambangkan tingkat kemakmuran seseorang jika memilikinya, karena harga kerbau yang terbilang mahal mencapai puluhan juta hingga ratusan juta rupiah (Intan, 2022). Selain biaya yang besar untuk membeli kerbau, masyarakat disana juga harus membeli ornamen dari benang emas dan perak untuk pembubuhan pada peti jenazah pada rangkaian ritual upacara Rente sebagai acara inti dari upacara Rambu Solo.

Untuk menyelenggarakan upacara Rambu Solo masyarakat disana rela bekerja keras dan mencicil hutangnya untuk mendapatkan dana. Hutang yang dilakukan oleh masyarakat Tana Toraja ini merupakan sikap yang terlalu

memaksakan kemampuan ekonomi dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo. Hal inilah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Tana Toraja dimana hutang yang mereka miliki untuk menyelenggarakan upacara Rambu Solo membuat mereka tidak sejahtera secara ekonomi karena memiliki hutang. Hal ini dibuktikan oleh data pendapatan masyarakat di tana toraja sebesar Rp 3.384.876 berbanding jauh dengan pengeluaran yang mereka keluarkan untuk biaya upacara adat.

Upacara Rambu Solo memiliki serangkaian acara yang cukup panjang apalagi jika keturunan bangsawan upacara ini bisa berlangsung selama 7 hari penuh. Dalam upacara ini mereka menyediakan kerbau dan babi sekitar 24 hingga 100 ekor yang menyesuaikan dari status sosial dari pihak yang menyelenggarakan upacara. Untuk harga kerbau bisa beragam tergantung jenis kerbau yang dibeli untuk perkiraan harganya bisa mencapai 20 juta hingga 600 juta rupiah per-ekornya harga bisa berubah sesuai kesepakatan penawaran untuk harga hewannya bisa ditentukan berdasarkan panjang tanduk, warna mata, besar dan jenis kulit. Untuk perkiraan harga babi bisa mencapai 750-18 juta rupiah sesuai dengan jenisnya. Jika dihitung secara keseluruhan upacara ini bisa menghabiskan dana sebesar 4 miliar hingga 5 miliar dan ini merupakan upacara paling mahal di dunia. Upacara ini sering dilakukan pada bula juli hingga agustus. Di Tana Toraja ada banyak perayaan upacara adat setiap tahunnya yang mengakibatkan permintaan akan hewan tersebut sangat tinggi. Sebagian hewan untuk upacara tersebut didatangkan dari berbagai daerah karena pasokan lokal tidak mampu untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat toraja.

Upaya yang masyarakat tana toraja lakukan untuk meringankan biaya yaitu dengan mengumpulkan uang pada setiap anggota keluarga yang ingin berpartisipasi menyumbangkan uang, tetapi uang tersebut tidak dikasih dengan cuma-cuma jika pihak yang memberikan sumbangan tersebut mengadakan upacara rambu solo mereka akan melakukan hal yang sama pula yaitu menyumbangkan uang dengan nominal yang sama yang disumbangkan sebelumnya.

Jika dilihat dari besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat toraja untuk melangsungkan upacara adat sangat berbanding terbalik dengan besarnya pendapat yang mereka dapatkan, besaran UMP yang mereka dapatkan yaitu sebesar Rp. 3.384.876 lebih besar pengeluaran dibandingkan dengan pemasukan yang mereka terima. Oleh karena itu, secara ekonomi yang diuntungkan oleh upacara ini adalah masyarakat di luar dari Tana Toraja karena mereka merupakan pemasok hewan untuk keberlangsungan acara tersebut.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi pendapatan perkapita suatu daerah adalah produk yang dijual oleh daerah itu sendiri. Contohnya adalah produk tradisional yang di produksi oleh masyarakat daerah tersebut. Produk tradisional adalah hasil produksi rakyat yang berakar pada budaya dan memanfaatkan teknologi yang dikuasai oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki beragam produk tradisional yang mencakup kerajinan tradisional, busana daerah/tradisional, metode penyehatan tradisional, dan

obat tradisional.

Kontribusi produksi produk tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebagai media pembantu peningkatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan karena menjadi sumber pemasukan bagi produsen maupun masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan dari masyarakat, akan berpeluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru, dan memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini yang menyebabkan kegiatan produksi produk tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan adanya kegiatan produksi ini sangat membantu produsen memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin sering upacara adat diadakan maka akan mempengaruhi omset dan pendapatan para pedagang produk tradisional. Banyaknya permintaan terhadap produk tradisional menyebabkan meningkatnya pembelian produk tradisional yang dipicu oleh banyaknya rumah tangga yang mengadakan upacara adat. Oleh karena itu keadaan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat pengrajin produk tradisional untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai peluang usaha dan menyediakan produk-produk kerajinan yang digunakan pada setiap upacara adat sebagai bahan untuk keperluan upacara adat. Tetapi disisi lain produk tradisional juga mengalami pasang surut tergantung banyaknya yang mengadakan upacara adat.

Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Santy Permata Sari, dan Maria Endang Jamu yang berasal dari universitas flores dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Di Desa Potunggo

Kabupaten Ende Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19” adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan produk tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan pengrajin tenun ikat di Desa Potunggo, Kabupaten Ende yakni dalam hal ketrampilan atau pengetahuan, dan modal produksi yang meliputi kesediaan bahan baku maupun tenaga kerja sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada upacara adat, produksi produk tradisional, pertunjukan seni dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah pertunjukan seni. Pertunjukan seni adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Jika dilihat dari sudut pandang seni pertunjukan modern di Barat, seni pertunjukan dapat diartikan sebagai kegiatan bernilai seni yang melibatkan para penampil (performers) yang menginterpretasikan suatu materi kepada penonton (audiences), baik melalui tutur kata, musik, gerakan, tarian, dan bahkan akrobat. Unsur terpenting dari seni pertunjukan adalah terjadinya interaksi secara langsung (live) antara penampil dan penonton, walaupun elemen pendukung seperti film atau materi rekaman termasuk di dalamnya (A Guide to The UK Performing Arts, 2006).

Disesuaikan dengan konteks perkembangan seni pertunjukan yang terjadi di Indonesia dan berdasarkan kerangka pemetaan potensi ekonomi, maka seni pertunjukan didefinisikan sebagai cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (performers), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (audiences); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh, atau tarian; yang terjadi secara langsung (live) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (Pri, 2017).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh upacara adat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produksi produk tradisional terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertunjukan seni terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui pengaruh upacara adat terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi produk tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertunjukan seni berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh upacara adat, produksi produk tradisional dan pertunjukan seni terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Indonesia

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana.

#### **1.5. Sistematika Bab**

Sistematika bertujuan untuk mempermudah penulis maupun pembaca untuk mencari materi yang dibutuhkan dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan

sistematika penulisan bab.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dan selanjutnya disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan bab.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran hasil penelitian dan analisa serta pembahasan hasil penelitian

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan saran menjelaskan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.